

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Keberhasilan ekonomi suatu negara dapat diukur dengan peningkatan pendapatan nasional selama periode waktu tertentu. Hal ini dapat dicapai dengan meningkatkan kapasitas produktif perekonomian. Salah satu sektor yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi adalah UMKM. Perekonomian Indonesia mampu mencapai tingkat pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi, salah satunya karena keberadaan UMKM dan berbagai indikator yang berkontribusi terhadap sektor ekonomi Indonesia yaitu jumlah unit usaha, jumlah karyawan atau tenaga kerja (Fathurrahman, 2022). Menurut data yang diperoleh dari Bank Indonesia, masalah yang sering dihadapi UMKM adalah pendanaan atau permodalan. Hampir 50-70% UMKM tidak mampu memperoleh pembiayaan dari lembaga keuangan. Dalam hal ini, modal usaha adalah salah satu faktor penting dalam menjaga keberlangsungan usaha dan mengembangkan usaha UMKM. Sebagai salah satu sektor yang dapat berkontribusi dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia, UMKM memiliki potensi besar untuk menaikkan pendapatan negara dan menurunkan angka pengangguran dan kemiskinan di Indonesia (Sarwono, 2015).

Sebagai tulang punggung perekonomian Indonesia, usaha kecil, menengah, dan mikro memegang peranan penting dalam kemajuan ekonomi dan kemakmuran suatu negara. Selain itu, usaha kecil, menengah dan mikro juga sangat berguna

dalam proses pemerataan untuk mencapai pertumbuhan ekonomi dan dengan demikian mencapai stabilitas ekonomi di suatu negara. Menurut Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, UMKM merupakan bagian penting dari pembangunan ekonomi Indonesia (Hakim, 2021). Namun seiring perkembangan zaman, UMKM juga menghadapi masalah. Salah satu masalah yang dihadapi UMKM adalah kurangnya modal kerja. Sebagian besar UMKM pada dasarnya menerima modal usaha dari anggota pelaku usaha tersebut, sedangkan sebagian besar lainnya berasal dari pihak ketiga. Menurut data yang diperoleh, masalah permodalan usaha yang dihadapi oleh usaha kecil, menengah dan mikro merupakan masalah utama yang sering dihadapi oleh peserta usaha kecil, menengah dan mikro yaitu sebesar 51,09%. Permasalahan ini muncul karena belum adanya sistem untuk mendukung permodalan UMKM, dan meskipun saat ini sudah banyak skema pemerintah dan bank untuk membantu permodalan UMKM, namun pada praktiknya banyak kendala dalam proses penyalurannya, sehingga tidak dapat dilakukan secara efisien (Hakim, 2021).

Usaha kecil, menengah, dan mikro berperan penting dalam perekonomian daerah, usaha kecil, menengah, dan mikro tidak memerlukan kualifikasi yang sulit untuk membuka lapangan kerja, hanya memerlukan sedikit kemauan dan kreativitas untuk memulai usaha (Arianto, 2020). Dengan kemajuan zaman, pertumbuhan dan pembangunan ekonomi memegang peranan penting dalam meningkatkan pendapatan ekonomi daerah, termasuk kesejahteraan rakyat. Peran usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) sangat penting bagi suatu daerah, terutama sebagai salah satu penggerak pertumbuhan ekonomi daerah. Ajang Usaha Mikro, Kecil, dan

Menengah (UMKM) menjadi salah satu cara bagi produk kreatif daerah untuk mendapatkan pengakuan dan memberikan peluang usaha bagi para pelaku usaha di daerah. Selain itu, peran usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dinilai sangat penting dalam meningkatkan pendapatan per kapita dan meningkatkan perekonomian suatu daerah, sehingga diperlukan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang mampu berpartisipasi dalam pembangunan perekonomian nasional, khususnya dalam pertumbuhan ekonomi pembangunan Kota Bekasi (Halim, 2020).

UMKM menjadi salah satu kegiatan ekonomi yang dapat memberikan kontribusi bagi perekonomian yang dapat dilihat dari berbagai indikator seperti jumlah unit usaha, jumlah tenaga kerja atau tenaga kerja, dan besaran pendapatan nasional. Menurut Bank Indonesia, masalah utama yang paling sering dihadapi UMKM adalah pendanaan. Sekitar 50-70% UMKM tidak memiliki akses pembiayaan dari perbankan. Modal usaha merupakan salah satu faktor penting dalam menjaga kelangsungan usaha dan mencapai tingkat pendapatan yang optimal. UMKM memiliki potensi yang sangat besar untuk bertahan meningkatkan pendapatan negara dan menjalankan roda perekonomian, kemudian mengurangi angka pengangguran dan kemiskinan yang terjadi di Indonesia (Fathurrahman, 2022).

Modal memainkan peran penting dalam kegiatan UKM karena bertujuan untuk produktivitas yang lebih tinggi yang mengarah pada surplus yang lebih besar yang mempengaruhi proses investasi di satu sektor dan lainnya. Ini akan meningkatkan kesempatan kerja, sehingga mempengaruhi pekerjaan. Dengan bertambahnya jumlah modal, maka penyerapan tenaga kerja akan meningkat. Hal

ini karena peningkatan modal akan mempengaruhi peningkatan jumlah perusahaan di sektor UMKM. Modal memegang peranan yang sangat penting dalam suatu industri, karena pendirian dan pengoperasian suatu industri memerlukan modal, sehingga berhasil atau tidaknya suatu kegiatan industri ditentukan oleh modal. Jika Nilai Omzet lebih tinggi seharusnya dapat memberikan keuntungan yang lebih tinggi sehingga pelaku unit usaha dapat lebih mengembangkan usahanya, sehingga diharapkan dapat menyerap tenaga kerja lebih banyak. (Nova, 2018).

Dalam menjalankan bisnis, baik perusahaan besar maupun kecil membutuhkan pengelolaan modal kerja yang efektif dan efisien. Modal kerja merupakan unsur terpenting dalam menjalankan suatu usaha, baik besar maupun kecil, dan digunakan untuk membiayai kegiatan perusahaan sehari-hari dan dapat bervariasi sesuai dengan keadaan perusahaan. Kelancaran proses produksi yang dapat menghasilkan produk yang memenuhi harapan pengusaha, sehingga dapat meningkatkan hasil penjualan dan dapat mengembangkan usaha UMKM menjadi lebih maju dan berkembang (Ginting, 2018). Selain modal kerja, pengelolaan jumlah tenaga kerja juga perlu diperhatikan, karena jumlah tenaga kerja di UMKM belum optimal. Selain itu, pengelolaan jumlah tenaga kerja juga perlu mendapat perhatian. Mengelola jumlah pekerja yang tidak maksimal akan mengakibatkan pekerjaan menjadi sia-sia (inefisiensi). Setiap pengusaha harus dapat menegakkan peraturan jam kerja yang berlaku di perusahaan. Untuk memenuhi permintaan pasar, setiap pengusaha perlu mengatur jam kerja karyawan secara lebih cermat dan memperhatikan kualitas tenaga kerja, sehingga menghasilkan produk yang sesuai

dengan harapan perusahaan, sehingga dapat meningkatkan pendapatan para pengusaha tersebut (Hafni & Rozali, 2020).

Tenaga kerja merupakan salah satu faktor yang sangat penting bahkan tidak dapat lepas dari sebuah organisasi untuk mencapai keberhasilan usaha, dalam institusi maupun perusahaan. Tenaga kerja yang dipekerjakan di sebuah organisasi sebagai, pemikir, penggerak untuk mencapai tujuan organisasi. Sumber daya manusia yang berkualitas mampu membuat tujuan perusahaan cepat tercapai kualitas tenaga kerja adalah potensi, kekuatan atau kemampuan yang ada dalam diri manusia yang menentukan sikap dan kualitas manusia untuk dapat berprestasi dan menjadikan organisasinya tetap hidup dan berjalan (Aprilia & Melati, 2021).

Sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan seperti metode, modal dan mesin tidak bisa memberikan hasil yang optimum apabila tidak didukung oleh sumber daya manusia yang mempunyai kinerja yang optimum. Karena hal itu aset terpenting perusahaan merupakan sumber daya manusia karena perannya sebagai subyek pelaksana kebijakan dan kegiatan operasional perusahaan. Sumber Daya Manusia harus dikelola dengan baik untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi perubahan tersebut. Kualitas Sumber Daya Manusia sangat berperan penting terhadap kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah sebagian besar Usaha Mikro Kecil Menengah tumbuh secara tradisional dan merupakan usaha yang turun menurun. Sumber Daya Manusia perlu dikembangkan dengan cara mengembangkan kompetensinya untuk meningkatkan produktivitas yang didukung dengan perkembangan teknologi, mengingat bahwa tidak sedikit para pelaku Usaha Mikro

Kecil Menengah masih menggunakan cara-cara sederhana baik dalam penggunaan teknologi dan pemasarannya masih sangat terbatas (Aprilia & Melati, 2021).

Masalah jumlah UMKM adalah mereka tidak dapat melibatkan lebih banyak pekerja karena keterbatasan kemampuan mereka untuk membayar. Keterbatasan ini mendorong UMKM untuk mempersiapkan modal usaha agar nantinya dapat mengatasi hambatan dan permasalahan UMKM untuk kelangsungan hidupnya. Modal usaha adalah jumlah uang yang dibutuhkan untuk usaha, jumlah uang, batasan sumber pendanaan, dan sumber pendanaan eksternal. Masalah lain yang disebutkan Bank Indonesia adalah pemasaran produk masih mengandalkan pemasaran dari mulut ke mulut yang sederhana. Hal-hal tersebut dapat menjadi penghambat kelangsungan usaha bagi para pengusaha, sehingga diperlukan strategi pemasaran yang baik untuk menghadapi hambatan dari UMKM (Sarwono, 2015)

Usaha mikro, kecil dan menengah merupakan salah satu sektor ekonomi yang berperan sangat besar dalam perekonomian Indonesia, terutama dalam menyerap tenaga kerja. Namun, sebagian besar UMKM tidak berkembang secara optimal karena beberapa kendala menjadi kendala. Salah satunya adalah modal, pendidikan, gender, teknologi (IPTEK), lamanya usaha perdagangan. Keberadaan dan pengembangan UMKM harus dipertahankan dan dikembangkan agar dapat terus berperan dalam meningkatkan kehidupan ekonomi masyarakat khususnya masyarakat pedesaan, usaha kecil akan memberikan kontribusi terhadap peningkatan angkatan kerja, pengangguran, kemiskinan, pemerataan pendapatan dan pembangunan ekonomi pedesaan. Oleh karena itu, usaha kecil perlu dikembangkan dan dihargai, karena tidak hanya memberikan pendapatan bagi

sebagian besar tenaga kerja Indonesia, tetapi juga menjadi ujung tombak upaya pengentasan kemiskinan (Nova, 2018). Maka dari itu, peranan ilmu pengetahuan dan pengalaman belajar ekonomi juga menjadi hal penting yang mendasar dalam mengembangkan usaha UMKM di Indonesia khususnya di wilayah Kota Bekasi.

Kota Bekasi merupakan salah satu bagian yang UMKM nya menunjukkan perkembangan pesat. Hal ini bisa dilihat dari jumlah perusahaan kecil yang lebih banyak dibandingkan dengan perusahaan menengah dan besar. Jumlah perusahaan menengah dan besar yang bertahan di Kota Bekasi hanya 0,74 % dari jumlah seluruh perusahaan di Kota Bekasi. sementara jumlah Usaha Kecil menengah mencapai 99,26%. Pemerintah Kota Bekasi telah melakukan berbagai usaha untuk memajukan UMKM salah satunya yaitu dinas Koperasi dan Usaha kecil Menengah kota Bekasi untuk meningkatkan orientasi kewirausahaan untuk meningkatkan ekonomi lokal bagi para pelaku UMKM (BPS Provinsi Jawa Barat, 2021).

Berdasarkan data yang diperoleh dari BPS Provinsi Jawa Barat, jumlah UMKM menurut kabupaten/kota di Jawa Barat adalah sebagai berikut :

Tabel 1.1 Jumlah UMKM Provinsi Jawa Barat Tahun 2018 - 2020

Kabupaten/Kota	2018	2019	2020
Bogor	30.008	52.640	52.852
Sukabumi	30.428	52.971	52.953
Cianjur	25.766	37.442	37.807
Bandung	29.752	43.498	42.385
Garut	38.703	54.701	54.630
Tasikmalaya	37.175	53.708	53.601
Ciamis	25.759	27.736	28.161
Kuningan	8.932	9.415	9.374
Cirebon	34.378	21.315	19.455
Majalengka	37.613	28.405	28.762

Sumedang	13.136	16.147	16.166
Indramayu	20.450	15.758	15.052
Subang	18.122	24.864	25.091
Purwakarta	6.163	12.390	11.566
Karawang	7.505	15.146	15.257
Bekasi	10.523	18.796	20.315
Bandung Barat	15.516	12.119	12.005
Pangandaran	36.183	27.468	28.111
Kota Bogor	15.275	6.748	6.698
Kota Sukabumi	4.548	5.146	4.694
Kota Bandung	16.823	19.294	18.336
Kota Cirebon	3.569	5.318	5.298
Kota Bekasi	11.577	9.325	8.070
Kota Depok	19.892	14.516	14.716
Kota Cimahi	8.673	6.613	6.538
Kota Tasikmalaya	25.680	33.101	33.089
Kota Banjar	4.058	5.017	4.961
Provinsi Jawa Barat	536.207	629.597	625.943

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat, 2021

Berdasarkan data diatas, dapat dilihat bahwa jumlah UMKM keseluruhan di Provinsi Jawa Barat menunjukkan angka yang terus meningkat hingga tahun 2020. Namun pada kabupaten/kota Bekasi sejak tahun 2018 hingga tahun 2020 menunjukkan penurunan jumlah UMKM pada setiap tahunnya. Hal ini tentu disebabkan oleh berbagai faktor dan hal-hal yang mempengaruhi penurunan jumlah UMKM di Kota Bekasi sejak tahun 2018 hingga 2020. Terutama di tahun 2019 terjadinya pandemi Covid-19 di seluruh dunia tak terkecuali di Indonesia yang mengalami hal yang serupa dan tentunya berdampak pada seluruh sektor industri termasuk UMKM di Indonesia termasuk Bekasi. Hal ini juga yang menjadi salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya penurunan jumlah UMKM di Kota

Bekasi. Serta faktor yang mempengaruhi terhadap pentingnya pengembangan usaha UMKM seperti tenaga kerja, modal dan berbagai faktor lainnya.

Pertumbuhan ekonomi kota Bekasi sangat ditopang oleh Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Terdapat banyak usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Kota Bekasi. Jumlah UMKM terus meningkat pada tahun 2022 Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (DISKOPUKM) Kota Bekasi mencatat Sebanyak 1337 jumlah koperasi yang ada di Kota Bekasi, 2154 jumlah PKL yang terdata, dan UMKM sebanyak 6.388 yg hampir di dominasi oleh makanan dan minuman (Bekasikota.go.id, 2022).

Maka berdasarkan permasalahan diatas, peneliti melihat bahwa untuk dapat mengembangkan usaha UMKM yang ada di Kota Bekasi peranan faktor modal, tenaga kerja dan pengalaman belajar ekonomi sangat penting bagi perkembangan usaha UMKM. Mengingat pentingnya sektor UMKM dan pengaruhnya dengan modal, tenaga kerja dan pengalaman belajar UMKM dalam pengembangan usaha UMKM di Kota Bekasi agar menjadi kekuatan ekonomi dan meningkatkan perekonomian pada daerah sekitar, maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk memperoleh pengaruh modal, tenaga kerja dan pengalaman belajar ekonomi terhadap pengembangan usaha UMKM di Kota Bekasi. Berdasarkan latar belakang diatas maka judul dari penelitian ini adalah “Pengaruh Modal, Tenaga Kerja Dan Pengalaman Belajar Ekonomi Terhadap Pengembangan Usaha UMKM di Kota Bekasi”.

1.2. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh modal terhadap pengembangan usaha UMKM di Kota Bekasi.
2. Pengaruh tenaga kerja terhadap pengembangan usaha UMKM di Kota Bekasi.
3. Pengaruh pengalaman belajar ekonomi terhadap usaha UMKM di Kota Bekasi.
4. Pengaruh modal, tenaga kerja dan pengalaman belajar ekonomi terhadap usaha UMKM di Kota Bekasi.

1.3. Pertanyaan Penelitian

Adapun yang menjadi pertanyaan penelitian pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah modal berpengaruh terhadap pengembangan usaha UMKM di Kota Bekasi?
2. Apakah tenaga kerja berpengaruh terhadap pengembangan usaha UMKM di Kota Bekasi?
3. Apakah pengalaman belajar ekonomi berpengaruh terhadap usaha UMKM di Kota Bekasi?
4. Apakah modal, tenaga kerja dan pengalaman belajar ekonomi berpengaruh terhadap usaha UMKM di Kota Bekasi?

1.4. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh modal terhadap pengembangan usaha UMKM di Kota Bekasi
2. Untuk mengetahui pengaruh tenaga kerja terhadap pengembangan usaha UMKM di Kota Bekasi
3. Untuk mengetahui pengaruh pengalaman belajar ekonomi terhadap usaha UMKM di Kota Bekasi
4. Untuk mengetahui pengaruh modal, tenaga kerja dan pengalaman belajar ekonomi terhadap usaha UMKM di Kota Bekasi

1.5. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, adapun manfaat penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini penulis mendapatkan tambahan ilmu dan pengalaman yang nyata untuk mengetahui keadaan yang terjadi terutama mengenai pentingnya modal, tenaga kerja dan pengalaman belajar ekonomi terhadap usaha UMKM di Kota Bekasi.

2. Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pelengkap literatur dan referensi bagi peneliti selanjutnya mengenai pengaruh modal, tenaga kerja dan pengalaman belajar ekonomi terhadap usaha UMKM di Kota Bekasi.

3. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, pengetahuan dan pemahaman tentang pengaruh modal, tenaga kerja dan pengalaman belajar ekonomi terhadap usaha UMKM di Kota Bekasi.

